

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputihan Remaja

Analysis of Factors Associated with Adolescent Vucility

Devina Anggrainy, Dencik, Novi Rida Eriyani, Tri Restu Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang

Article Info

Article History

Received: 30 Nov 2023

Revised: 05 Des 2023

Accepted: 14 Des 2023

ABSTRACT / ABSTRAK

Fungal infections in the vagina can cause vaginal discharge. Vaginal discharge in adolescents is caused by poor attitudes and knowledge in maintaining the hygiene of the external genitalia (outer genitals), as well as poor behavior. The aim of the research is to analyze factors related to vaginal discharge in adolescents. The research population was all teenage girls at Shailendra High School class The sampling technique uses the total population. Measuring method: interview, measuring tool: questionnaire. The data analysis used is univariate to determine the frequency distribution of the variables studied, and bivariate to determine the relationship between variables using the chi square test. The research results show that there is a significant relationship between the variables knowledge p value 0.002, attitude p value 0.005 and vulva hygiene p value 0.005 with vaginal discharge in adolescents. There is no relationship between the use of cleaning soap and vaginal discharge, p value 0.2. Based on the research results, it can be concluded that vaginal discharge experienced by teenagers is caused by low knowledge about vaginal discharge, negative attitudes towards personal hygiene and lack of awareness of practicing vulva hygiene.

Keywords: Adolescent Girls, Vaginal discharge

Infeksi jamur pada vagina dapat mengakibatkan keputihan. Keputihan pada remaja disebabkan oleh sikap dan pengetahuan yang kurang dalam melakukan perawatan kebersihan genitalia eksterna (kemaluan bagian luar), serta perilaku yang kurang baik. Tujuan Penelitian adalah menganalisis faktor yang berhubungan dengan keputihan pada remaja. Populasi penelitian adalah semua remaja putri SMA Shailendra kelas X yang memiliki satu atau lebih dari ciri-ciri keputihan patologis yaitu, gatal, berbau, lengket, kental dan bernanah yang berjumlah 30 orang. Teknik sampling menggunakan total populasi. Cara ukur : wawancara, alat ukur : kuesioner. Analisa data yang digunakan yaitu univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti, dan bivariat untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan menggunakan uji chi square. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan variabel pengetahuan p value 0.002, sikap p value 0.005 dan vulva hygiene p value 0.005 dengan keputihan pada remaja. Tidak ada hubungan penggunaan sabun pembersih dengan keputihan p value 0.2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keputihan yang dialami remaja disebabkan oleh rendahnya pengetahuan tentang keputihan, sikap yang negatif terhadap kebersihan diri dan kurangnya kesadaran untuk melakukan vulva hygiene

Kata kunci: Remaja putri, keputihan

Corresponding Author:

Name : Devina Anggrainy
Affiliate : Program Studi Kebidanan STIK Bina Husada
Address : Jalan Syech Abdul Somad
Email : devinaanggrainy@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Keputihan merupakan keluhan fisiologis yang dialami wanita ketika memasuki usia reproduksi. Namun, keputihan dapat dikategorikan patologi jika cairan yang keluar memiliki karakteristik, yaitu kental, berbau, bernanah dan menimbulkan rasa panas serta gatal (Eva, 2016). Keputihan sangat berisiko terjadi pada remaja karena pada masa ini remaja putri mengalami pubertas yang ditandai dengan menstruasi. Pada sebagian orang saat mengalami menstruasi dapat mengalami keputihan (Werdiyani, dkk, 2012). Menurut WHO pada tahun (2018) bahwa sekitar 75% perempuan di dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih, sedangkan wanita di Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25% (Anggrainy, 2018). Penelitian di India menunjukkan prevalensi tinggi keputihan 95% diantara siswa remaja perempuan (Prabawati, 2019).

Data menunjukkan dari 23 juta populasi remaja putri di Indonesia, 83% pernah berhubungan seksual. Hal ini meningkatkan peluang PMS yang merupakan salah satu penyebab keputihan. Penelitian tentang kesehatan reproduksi menunjukkan keputihan adalah gangguan kedua setelah gangguan haid yang sering terjadi pada remaja. Dari 85% wanita di dunia menderita paling tidak sekali seumur hidup dari 45% diantaranya bisa mengalami sebanyak 2 kali atau lebih (Maysaroh, 2021). Remaja seringkali kekurangan informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi salah satunya tentang keputihan. Selain itu, remaja juga terkendala akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi yang terjangkau serta terjamin kerahasiaan (Purwoastuti, 2015). Sikap dan pengetahuan yang kurang dalam melakukan perawatan kebersihan genitalia eksterna (kemaluan bagian luar), serta perilaku yang kurang baik menjadi pencetus keputihan (Azizah, 2015).

Hasil penelitian Abrori (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan vulva hygiene ($p=0,036$), gerakan membersihkan vagina ($p=0,025$), penggunaan pembersih vagina ($p=0,002$), penggunaan celana dalam ketat ($p=0,007$), dan penggunaan toilet umum ($p= 0,021$) dengan kejadian keputihan patologis. Penelitian Lusiana (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan tentang kejadian keputihan dengan nilai ($P = 0,05$), Tidak terdapat pengaruh sikap tentang terjadinya keputihan pada dengan nilai ($P=0,056$) dan tidak terdapat pengaruh antara personal hygiene tentang terjadinya keputihan pada siswi dengan nilai ($P=0,542$).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan keputihan pada remaja putri di SMA Shailendra Palembang. Faktor yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, vulva hygiene dan penggunaan sabun pembersih vagina.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *penelitian cross sectional*. Penelitian dilakukan di SMA Shailendra Palembang pada bulan September 2023. Populasi penelitian adalah semua remaja putri SMA Shailendra kelas X yang memiliki satu atau lebih dari ciri-ciri keputihan patologis yaitu, gatal, berbau, lengket, kental dan bernanah yang berjumlah 30 orang. Teknik sampling menggunakan total populasi. Analisa data yang digunakan yaitu Analisa univariat dan bivariat dengan *uji chi square*. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner terbuka dan tertutup. Kuesioner terbuka digunakan untuk

mengumpulkan variabel sikap dan pengetahuan, sementara kuesioner tertutup digunakan untuk mengumpulkan variabel keputihan dan *personal hygiene* (*vulva hygiene* dan pemakaian sabun pembersih vagina).

HASIL

Distribusi frekuensi responden remaja putri dengan keputihan dapat disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Remaja Putri dengan keputihan

Variabel		n	%
Keputihan	Iya	30	100,
	Tidak	0	0
Pengetahuan	Kurang	22	73
	Baik	8	27
Sikap	Negatif	20	75
	Positif	10	25
Vulva hygiene	Tidak	15	50
	Iya	15	50
Penggunaan sabun pembersih	Iya	10	25
	Tidak	20	75

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil remaja putri dengan keputihan sebanyak 44% dari total remaja putri kelas X yang dijadikan populasi. Remaja putri pengetahuan kurang sebanyak 22 orang (73%) lebih besar daripada pengetahuan baik sebanyak 8 orang (27%). Sikap negative sebanyak 20 orang (75%) lebih besar daripada sikap positif sebanyak 10 orang (25%). Remaja putri yang melakukan vulva hygiene sebanyak 15 orang (30%) sama dengan remaja putri yang tidak melakukan vulva hygiene. Penggunaan sabun pembersih sebanyak 10 orang (25%) lebih kecil daripada tidak menggunakan sabun pembersih yaitu sebanyak 20 orang (75%).

Tabel 2. Analisa bivariat Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keputihan pada Remaja

Variabel		Keputihan		P value	OR
		n	%		
Pengetahuan	Kurang	22	73	0,002	16.000
	Baik	8	27		
Sikap	Negatif	20	75	0,005	12.250
	Positif	10	25		
Vuva hygiene	Iya	15	50	0,005	12.250
	Tidak	15	50		
Penggunaan Sabun Pembersih	Iya	10	25	0,2	0.122
	Tidak	20	75		

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan keputihan pada remaja putri yaitu pengetahuan (p value 0.002), sikap (p value 0.005) dan vulva hygiene (p value 0.005). variabel yang tidak berhubungan dengan keputihan pada remaja putri yaitu penggunaan sabun pembersih (p value 0.2).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari empat variabel yang diteliti satu diantaranya tidak memiliki hubungan dengan keputihan pada remaja, yaitu penggunaan sabun pembersih (p value 0.2). Pada penelitian ini responden yang menggunakan sabun pembersih vagina sebesar 25%. Tiga variabel lainnya yaitu pengetahuan, sikap dan vulva hygiene memiliki hubungan dengan keputihan pada remaja, nilai p value masing-masing yaitu 0.002, 0.005 dan 0.005.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julani (2019) yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan (p value 0.006) dan sikap (p value 0.004) dengan keputihan pada remaja. Tidak ada hubungan antara penggunaan cairan pembersih vagina dengan keputihan (p value 0.025). Hasil ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abrori dimana pengetahuan memiliki hubungan dengan keputihan (p=0,036).

Keputihan merupakan keluhan fisiologi yang dialami wanita ketika memasuki usia subur. Namun keputihan abnormal dapat terjadi disebabkan oleh infeksi jamur, bakteri, atau parasit. Infeksi pada keputihan abnormal terbagi menjadi dua jenis, yakni infeksi tidak menular dan infeksi menular. Penyebab keputihan dari infeksi tidak menular misalnya akibat vaginosis bakterialis dan candidiasis. Sementara itu, keputihan dari infeksi menular umumnya disebabkan oleh penyakit menular seksual (PMS), seperti chlamydia, trikomoniasis, dan gonore. Selain infeksi, keputihan juga bisa menjadi tanda kanker pada rahim atau leher rahim (serviks) (Eva, 2016).

Faktor yang berhubungan dengan keputihan yaitu mengonsumsi pil KB dan obat kortikosteroid, menderita penyakit diabetes, berhubungan seksual tanpa kondom dan sering berganti pasangan, memiliki daya tahan tubuh lemah, misalnya akibat penyakit HIV & AIDS, mengalami iritasi di dalam atau sekitar vagina, menipisnya dinding vagina akibat menopause dan terlalu sering membersihkan area kewanitaan dengan sabun yang mengandung parfum dan sabun antiseptic. Adapun faktor pemicu keputihan yaitu minimnya pengetahuan tentang menjaga kebersihan diri (*vulva hygiene*) dan sikap yang negatif terhadap kesehatan reproduksi (Pratiwi, 2017). Pengetahuan mendorong seseorang untuk merubah diri ke arah yang lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan dan sikap yang positif. Remaja yang memiliki cukup pengetahuan tentang bahaya keputihan patologis akan menjaga kebersihan diri sebagai upaya preventif. Begitu pula sebaliknya, remaja yang tidak mengetahui tentang bahaya keputihan tidak akan memperdulikan kebersihan dirinya dan cenderung apatis serta bersikap negatif. Variabel *vulva hygiene* memiliki hubungan dengan keputihan. Hal ini berhubungan erat dengan sikap remaja. Sikap positif terhadap pencegahan keputihan akan memotivasi remaja untuk rutin melakukan *vulva hygiene* setelah beraktivitas, setelah buang air dan menjaga kebersihan vagina di saat menstruasi dengan senantiasa mengganti pembalut jika penuh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dengan keputihan pada remaja yaitu pengetahuan, sikap dan vulve hygiene. Pengetahuan yang baik tentang keputihan akan mempengaruhi remaja dalam bersikap

sehingga berdampak pada kesadaran untuk rutin menjaga kebersihan diri dengan melakukan vulva hygiene.

Upaya promotif dan preventif dengan melakukan penyuluhan (edukasi) kepada remaja di sekolah tentang keputihan dan personal hygiene diharapkan dapat membawa dampak positif remaja dalam bersikap dan menjaga kebersihan diri sehingga dapat mencegah keputihan patologis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat selesai dengan baik atas kerjasama pihak sekolah SMA Shailendra Palembang dan LPPM STIK Bina Husada. Terima kasih kepada kepala sekolah, guru dan staf yang telah membantu memfasilitasi penelitian ini. Terima kasih kepada STIK Bina Husada yang telah mendanai pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori A, Hernawan Ad, Ermulyadi E. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputihan Patologis Siswi Sman 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. *Unnes J Public Heal*. 2017;6(1):24-34.
- Astuti, 2016. Hubungan Perilaku Vaginal Hygiene Dengan Keputihan Pada Mahasiswi Di Asrama Putri PSIK Unitri Malang. *Nurs. News (Meriden)*.2016; 14(1):36-43.
- Ayuningsih, N.N., Sintari, S., dan Puspita, S.K.S. 2015. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Penanganan Keputihan Di Smp Negeri 5 Singaraja. *KMB : Maternitas, Anak dan Kritis*. 2 (1): 37-43.
- Azizah, N. (2015). Karakteristik Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Di Smk Muhammadiyah Kudus. *Jurnal JIKK*, 6 (1): 57-78.
- Eva Ellya Sibagariang. (2016). *Kesehatan Reproduksi Wanita (Edisi Revisi)*. Jakarta Timur: Cv. Trans Info Media
- Imiawati H, Kuntoro K. (2015). Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri Pada Kasus Keputihan. *J Biometrika Dan Kependud* ; 5(1):43-51.
- Lusiana, N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputihan Remaja Puteri di SMAN 11 Pekanbaru Tahun 2018. *MENARA Ilmu Vol. XIII. No.8*, Juli 2019
- Juliani, S. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Keputihan Remaja Puteri. *Nursing Arts*, Vol. XII, Nomor 2, Desember 2018
- Maysaroh. (2021). Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1),104-108.
- Prabawati. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Remaja Di SMK YPPK 2 Sleman. <http://eprints.poltekesjogja.ac.id>.
- Pratiwi Tm, Sabilu Y, Fachlevy Af. Hubungan Pengetahuan, Stres, Penggunaan Antiseptik Dan Penggunaan Pembalut Dengan Kejadian Fluor Albus Pada Remaja Siswi Sma Negeri 8 Kendari Tahun 2017. *J Ilm Mhs Kesehat Masy*. 2017;2(6).
- Werdiyani, N. L. Y. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Kejadian Keputihan Di Smp N 2 Bangli Bali. Yogyakarta: Universitas Respati.